

Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SD Al-Falah: Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif

Mela Melawati¹, Ursa Agniya²

¹ Mahasiswa Program Ilmu perpustakaan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing Karya Ilmiah, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

e-mail: dinaranafeesa0@gmail.com¹, ursaagniya@gmail.com²

Abstrak

Literasi membaca di sekolah merupakan kegiatan yang sangat lah penting untuk membantu perkembangan peserta didik dalam menumbuhkan minat baca. Minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat dengan disertai usaha untuk mendapat dan membaca bahan bacaan baik atas kesadaran sendiri maupun dorongan dari luar (Falah & Adhela, 2022). Faktor konvensional dan non konvensional mempengaruhi minat baca. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruangan di sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk menambah ilmu dan sarana rekreasi bagi para siswa. Pelaksanaan program pojok baca ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih gemar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 di SD AL-FALAH. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain metode deskriptif kualitatif digunakan juga metode penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik melihat langsung atau observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pemanfaatan pojok baca memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 di SD AL-FALAH. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pemanfaatan pojok baca dilakukan melalui tiga hal, diantaranya melakukan GLS selama 15 menit, memanfaatkan buku yang ada di pojok baca sebagai sumber referensi dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan untuk mengisi waktu luang siswa.

Kata kunci: literasi, minat baca, pojok baca

PENDAHULUAN

Perkembangan minat baca di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Merujuk pada hasil survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* pada 2011, dari 187 negara, Indonesia menempati urutan ke 124 dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut UNESCO indeks tingkat membaca masyarakat di Indonesia hanya 0,0001 persen. Ini artinya dari 1000 penduduk hanya ada satu orang yang masih mau membaca buku secara serius (Falah & Adhela, 2022).

Sejalan dengan pendapat (Bangsawan, 2024), kurangnya minat membaca siswa dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Kurangnya kemampuan membaca akan menghambat mereka dalam memahami instruksi, mengejar pendidikan yang lebih tinggi, juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik. Menurut Adib & Hermintoyo dalam Sinaga, Sinaga, & Thesalonika (2022) Ada beberapa penyebab rendahnya minat baca siswa, diantaranya: tingkat kemahiran membaca siswa sekolah dasar masih rendah, teralihnya perhatian anak oleh tayangan TV, budaya membaca orang dewasa yang masih minim, dan koleksi buku anak yang masih minim.

Budaya membaca di sekolah sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami

materi pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Selain itu siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bermasyarakat (Farrahathni, Fahri, & Hamdani, 2022). Sukardi dalam (Shofiyuddin, et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat faktor konvensional dan faktor non konvensional yang mempengaruhi minat baca anak. Faktor konvensional ini berkaitan dengan ketersediaan buku bacaan, desain buku, isi, ilustrasi, dan cara penyajian buku itu sendiri. Sedangkan faktor non konvensional berkaitan dengan pengenalan dan promosi buku, seperti mengadakan pameran buku ataupun sosialisasi pada kegiatan tertentu. Selain itu, pengadaan pojok baca di sekolah juga termasuk kedalam faktor non konvensional yang mempengaruhi minat baca. Pojok baca merupakan pemanfaatan berbagai sudut yang ada di sekolah sebagai tempat untuk memajang koleksi buku dan tulisan siswa. Selain perpustakaan, siswa dapat memanfaatkan koleksi di pojok baca sebagai sumber ilmu. Tak hanya buku pelajaran, pojok baca juga dapat dilengkapi dengan koleksi seperti majalah anak dan buku cerita agar dapat menarik minat baca para siswa. Minat merupakan proses untuk menumbuhkan rasa senang subjek terhadap suatu aktivitas dengan cara memusatkan perhatiannya, berusaha untuk mendapatkan, juga memiliki keingintahuan terhadap suatu objek, sehingga timbul rasa ketertarikan dan perasaan senang dari subjek terhadap objek tersebut (Faiz, et al., 2022). Minat menjadi salah satu syarat dalam keberhasilan membaca (Seniani, Numertayasa, & Sudirman, 2023). Pengertian minat baca menurut Ibrahim dalam (Faiz, et al., 2022) merupakan keinginan kuat dalam diri seseorang yang juga disertai usaha untuk membaca. Seseorang akan bersedia untuk mendapatkan bacaan dan membaca bahan bacaan tersebut atas kesadaran dirinya sendiri jika dalam dirinya terdapat minat baca yang kuat.

Menurut penelitian Rahayu, Wahib, & Besari, (2023) Pojok baca memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Menurutnya akses dalam pojok baca ini sangat mudah bagi siswa baik untuk membaca buku maupun kegiatan lainnya seperti menulis resensi buku. Ini sangat membantu untuk mendorong minat siswa dalam hal membaca dan menulis secara teratur. Pernyataan ini dinyatakan juga dalam penelitian Khasanah, Miyono, Utami, & Rachmawati (2023). Mereka menyatakan bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Seseorang dengan kemampuan membaca baik itu lancar maupun lambat sama-sama memiliki rasa antusias yang tinggi untuk memilih dan membaca bahan bacaan di pojok baca.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan pojok baca di SD AL-FALAH. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pojok baca dimanfaatkan oleh siswa kelas 1, juga mengetahui seberapa besar peran sekolah dalam meningkatkan minat baca siswanya. Karena dewasa ini berbagai jenjang pendidikan di Indonesia dari jenjang sekolah dasar sampai pendidikan tingkat tinggi mulai menggalakan kegiatan literasi informasi. Paradina dalam (Kurniawan, et al., 2019. p.49) menyatakan Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, Peserta Didik, Orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan. Sependapat dengan Nuswantari & Manik (2023) kegiatan literasi disekolah menjadi hal yang penting untuk diterapkan guna meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam menumbuhkan minat baca. Nuswantari & Manik (2023) berpandangan bahwa tujuan literasi selain untuk menumbuhkan budi pekerti adalah agar terciptanya budaya literasi sebagai upaya terwujudnya *Long Life Education*. Melalui literasi ini juga dapat diperoleh kemampuan siswa dalam bidang lain diluar bidang sekolah. Oleh karena itu literasi memiliki manfaat yang sangat banyak, terutama pada era globalisasi seperti sekarang. Praktik dari kegiatan

gerakan literasi ini merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membiasakan peserta didik untuk membaca (Kurniawan, et al., 2019). Kegiatan literasi juga mempunyai manfaat yang sangat banyak, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini. Beberapa manfaat menurut Nuswantari & Manik (2023. P. 146) yang didapatkan dalam belajar literasi, antara lain: memperbanyak perbendaharaan kata, wawasan dan pengetahuan menjadi luas, dapat berpikir kritis dalam pengambilan keputusan, mengoptimalkan kinerja otak, mengasah daya tangkap dan pemahaman informasi dari bahan bacaan, melatih fokus dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan rasa tanggap informasi dari media digital, mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menyusun kata.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan penguraian suatu data secara objektif berdasarkan fakta di lapangan. Sedangkan metode kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk menerjemahkan atau menggambarkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Pada data kualitatif, validitas dan reabilitas atau ketepatan data dapat dipakai melalui teknik penggambaran yang rinci dan mendalam, yang disebut sebagai *thick description* dan *triangulasi* (Laksmi, 2021). Tujuan digunakannya penelitian kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan hasil yang jelas dan mendalam mengenai program pojok baca dalam meningkatkan gerakan literasi di sekolah (Jamaludin, Pribadi, & Rahmah, 2023). Metode penelitian kualitatif ini mencakup juga studi kasus, dalam penelitian ini di SD AL-FALAH. Selain itu digunakan juga penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, maupun laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang dipecahkan (Dharma, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi pelaksanaan pojok baca dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas 1. Observasi merupakan suatu proses peneliti untuk terjun langsung melihat situasi di lapangan, dengan metode observasi peneliti dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami secara langsung. Sedangkan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab (Hikmawati, 2020).

Tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain tahap persiapan, yang diawali oleh perizinan dan koordinasi terhadap pihak sekolah, yakni kepala sekolah dan guru. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas 1 guna mendapatkan informasi mengenai pojok baca di SD AL-FALAH sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Tahap terakhir yaitu evaluasi apabila ada hal-hal yang perlu dikembangkan atau diperbaiki. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat baca menjadi fokus pada penelitian ini. Sejalan dengan (Oktaviani, Suja'i, Suherman, & Sya, 2023) lingkungan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan minat baca siswa. Maka dari itu pojok baca dapat menjadi faktor pendorong adanya minat baca bagi siswa. Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan, telah terdapat pojok baca di SD AL-FALAH. Didalam pojok baca terdapat sebuah lemari buku yang didalamnya terdapat macam-macam koleksi bacaan baik itu buku pelajaran, majalah anak maupun buku cerita. Buku-buku dipojok baca tersebut bersumber dari pihak sekolah dan wali murid.

Pojok baca berbeda dengan perpustakaan, karena sudut ini sepenuhnya milik siswa dan keberadaannya terpisah dari perpustakaan. Tujuan diadakannya pojok baca yaitu untuk meningkatkan minat baca, maka siswa bebas memilih buku bacaan mereka, siswa juga tidak perlu melakukan registrasi untuk melakukan akses masuk pojok baca seperti halnya di perpustakaan, tapi siswa juga tidak dapat meminjam buku yang ada di pojok baca untuk dibawa ke rumah.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan pojok baca dalam rangka meningkatkan minat baca siswa maka semua pihak yang ada disekolah terlibat dalam kegiatan ini, salah satunya adalah guru. Upaya yang dilakukan oleh guru SD AL-FALAH dalam pemanfaatan pojok baca dilakukan melalui tiga hal, diantaranya:

1. Melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama 15 menit
Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya holistik dan berkesinambungan untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajar yang warganya dapat melek huruf sepanjang hayat (Seniani, Numertayasa, & Sudirman, 2023). GLS sangatlah penting diterapkan karena dapat membantu perkembangan peserta didik terutama dalam menumbuhkan minat membaca. Sekolah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah selama 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Siswa dipersilahkan memilih buku bacaan yang mereka ingin baca dari pojok baca. Mereka dapat membaca secara individual maupun berkelompok.
2. Referensi diskusi pada pelajaran tertentu
Selain melakukan Gerakan Literasi Sekolah, guru juga memanfaatkan buku yang ada di pojok baca ini sebagai sumber referensi dari tugas-tugas yang diberikan, tak hanya itu guru juga menjadikannya sebagai bahan diskusi bagi siswa mengenai materi tertentu. Hal ini dilakukan agar keberadaan pojok baca dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. Pemanfaatan waktu luang
Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD AL-FALAH juga dilakukan di waktu-waktu luang. Yaitu dilakukan pada jam istirahat dan juga pada saat siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at maka siswi perempuan melakukan kegiatan literasi di pojok baca, setelah siswa laki-laki selesai shalat jum'at maka giliran mereka yang melakukan kegiatan literasi.

Dalam upaya yang dilakukan oleh pihak guru di SD AL-FALAH ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswanya. Menurut Abidin dalam (Rawin, Sudiana, & Astawan, 2023. p.2) membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu dari segi kelengkapan buku bacaan. Buku bacaan yang ada di pojok baca masih sangat sedikit dan kurang lengkap, baik itu buku pelajaran maupun buku cerita dan majalah. Tak hanya itu kelancaran murid dalam membaca juga menjadi kendala bagi guru dalam pemanfaatan pojok baca. Terutama dalam pemanfaatannya sebagai sumber referensi.

Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak guru dalam menghadapi kendala diatas, diantaranya dengan memberikan kebebasan untuk siswa membawa buku bacaan yang diminatinya dari rumah dan membacanya di pojok baca. Juga dengan membimbing siswa yang belum lancar membaca untuk memahami buku yang dibacanya agar dapat dijadikan sebagai sumber referensi, seperti menurut Sudarsana & Bastiano (2010) diperlukan latihan yang cukup agar dapat membaca sesuai tujuannya.

Pada saat pengamatan kedua, terlihat antusias para siswi perempuan yang dibimbing oleh guru melakukan kegiatan membaca pada saat siswa laki-laki melakukan shalat jum'at berjamaah di masjid. Mereka sangat asyik menikmati buku bacaannya masing-masing. Setelah selesai membaca, mereka merapikan kembali buku dengan menyimpannya di tempat asalnya. Ini juga dapat melatih tanggung jawab mereka terhadap hal yang telah dikerjakan. Saat siswa laki-laki selesai melakukan shalat jum'at, maka giliran mereka membaca di pojok baca sampai bel masuk berbunyi, sementara siswi perempuan melakukan shalat dzuhur bersama guru perempuan.

Pengamatan selanjutnya peneliti melakukan wawancara. Subjek yang diambil pada penelitian ini yaitu 30 siswa kelas 1 di SD AL-FALAH. Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan bahwa 26 siswa menyatakan sangat senang membaca buku di pojok baca, sedangkan 4 lainnya menyatakan biasa saja. 24 siswa menyatakan mempergunakan waktu luangnya untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca, 1 orang menyatakan kurang suka karena lebih suka bermain bola, dan 5 orang lainnya tergantung keinginan mereka. 25 orang menyatakan bahwa pojok baca membantu mereka dalam diskusi pelajaran, 5 orang lainnya menyatakan kurang terbantu karena mereka belum lancar membaca. 28 orang siswa menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi dengan adanya pojok baca yang didesain rapi dan bersih, 2 orang menyatakan biasa saja dengan hal tersebut. 27 orang siswa menyatakan bahwa mereka senang saat membaca buku karena buku – buku di pojok baca sangat menarik dan seru, 3 orang menyatakan membaca buku ketika diminta oleh guru.

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat minat baca siswa kelas 1 SD AL-FALAH sangatlah tinggi, siswa sangat senang dengan adanya pojok baca tersebut. Siswa dapat membaca buku apapun yang diminati, membantu siswa dalam pengerjaan tugas dari guru sebagai bahan referensi, dan juga siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku. Siswa juga banyak menemukan buku bacaan yang menarik dan belum pernah dibaca sebelumnya. Hal ini juga dimanfaatkan oleh siswa yang belum lancar membaca menjadi sebuah kesempatan untuk mereka lebih giat lagi dalam belajar membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di SD AL-FALAH tentang Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1 dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru SD AL-FALAH dalam pemanfaatan pojok baca sekolah dilakukan melalui tiga hal, diantaranya melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama 15 menit, memanfaatkan buku yang ada di pojok baca sebagai sumber referensi dari tugas-tugas yang diberikan, tak hanya itu guru juga menjadikannya sebagai bahan diskusi bagi siswa mengenai materi tertentu, dan pemanfaatan waktu luang, yaitu pada jam istirahat dan juga pada saat siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at maka siswi perempuan melakukan kegiatan literasi di pojok baca, setelah siswa laki-laki selesai shalat jum'at maka giliran mereka yang melakukan kegiatan literasi.

(Septiyantono, 2014) berpendapat bahwa pendidikan sangat berperan dalam transformasi ilmu pengetahuan. Transformasi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dilakukan melalui informasi. Dan informasi inilah yang dikemas sebagai bahan bacaan yang harus dibaca oleh siswa, termasuk informasi yang ada di dalam koleksi pojok baca SD AL-FALAH. Fungsi yang dapat dicapai pojok baca adalah: 1. sebagai sarana untuk membaca, 2. sebagai bahan bacaan terkini, 3. sumber berbagi informasi, 4. tempat membaca yang nyaman dan juga menarik.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan pojok baca yaitu

koleksinya yang kurang lengkap dan masih ada siswa yang belum lancar membaca. Solusi dari masalah tersebut guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk membawa bacaan dari rumah dan membacanya di pojok baca, juga guru membimbing siswa yang belum lancar membaca dalam memahami bahan bacaan.

Terkait minat baca siswa kelas 1 sangatlah tinggi. Mereka senang dengan adanya pojok baca yang ada di sekolah. Mereka juga sadar akan manfaat dan pentingnya membaca.

Menurut Saputri, Pradana, Apriliyanto, & Wahyudi (2022) pojok baca akan berjalan efektif apabila dikelola dengan baik. Dan pojok baca di SD AL-FALAH telah dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak sekolah, guru dan siswa dalam meningkatkan minat baca siswa di SD AL-FALAH.

Untuk melengkapi koleksi bahan bacaan di pojok baca diharapkan pihak sekolah dapat menganggarkannya setiap satu tahun sekali untuk mengadakan bahan bacaan yang baru dan terkini.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. Diambil kembali dari <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Metode+deskriptif+adalah+uraian+atau+penyajian+data+secara+objektif+berdasarkan+fakta.+Penelitian+kualitatif+mengacu+pada+penelitian+yang+bertujuan+untuk+memahami+sepenuhnya+fenom>
- Bangsawan, I. R. (2024). *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil kembali dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OCN9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+minat+baca&ots=l8mJSUzcLy&sig=hBjupwP3SgnSj5d3--r21ekKtCI&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20minat%20baca&f=false
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 73. Diambil kembali dari <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>
- Faiz, A., Novthalia, A. P., Nissa, H. S., Suweni, Himayah, T., & Damayanti, S. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo. *JURNAL LENSA PENDAS*, 07, 61-62. Diambil kembali dari <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/1714/864>
- Falah, I. N., & Adhela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Membudayakan Minat Baca di SDN Sawahlega. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2763. Diambil kembali dari <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/587>
- Farrahatni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Semanan 04 Pagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06, 10243. Diambil kembali dari <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4034>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Diambil kembali dari <https://theses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Rahmah, Y. M. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas VA SD Negeri Rawu.

- Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 5294. Diambil kembali dari <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/1097/1053>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9, 705. Diambil kembali dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/4813/2951/23457>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 03, 49. Diambil kembali dari <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/107562>
- Laksmi. (2021). *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku Cinta Buku*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo. Diambil kembali dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LNi5Oqr3BK0C&oi=fnd&pg=PR9&dq=buku+minat+ Baca&ots=EKO8SXBULa&sig=x1zVxcSKYB8kixW2UXnGza6V6n0&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20minat%20 Baca&f=false
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 03, 146. Diambil kembali dari <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/2378>
- Oktaviani, R., Suja'i, M. I., Suherman, I., & Sya, M. F. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 04, 74. Diambil kembali dari <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/6623>
- Rahayu, A. P., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 123. Diambil kembali dari <https://opencomserv.com/index.php/OCSJ/article/view/41>
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). Peran Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 07, 2. Diambil kembali dari https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/1371
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 02, 104. Diambil kembali dari <http://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/40>
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5, 12. Diambil kembali dari <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/147>
- Septiyantono. (2014). *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *JAMALI - Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 03, 59. Diambil kembali dari <https://journal.uui.ac.id/JAMALI/article/view/19602>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan dan*

Konseling, 6418. Diambil kembali dari
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7725>
Sudarsana, U., & Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas
Terbuka.